

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang esensial bagi manusia, karena pendidikan adalah bagian dari proses kehidupan. Pendidikan juga merupakan suatu proses untuk mendewasakan manusia atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia.¹ Sehingga Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan redaksi yang sedikit berbeda, Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.² Adapun menurut Azra, pendidikan merupakan suatu proses penyiapan sumber daya manusia untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.³

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya

¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), h. 1.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 24.

³ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 2.

duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.⁴ Dan juga dapat menjadikan manusia lebih bertakwa kepada Allah SWT, yakni dengan pendidikan Islam.

Para ahli mendefinisikan pendidikan Islam dengan melihat tiga kemungkinan hubungan antara konsep pendidikan dan konsep Islam. Dalam hubungan yang pertama, pendidikan (menurut) Islam bersifat normatif, sedang dalam hubungan yang kedua, pendidikan (dalam) Islam lebih bersifat sosio-historis. Adapun dalam hubungan yang ketiga, pendidikan (agama) Islam lebih bersifat proses operasional dalam usaha pendidikan ajaran-ajaran agama Islam. Dalam kerangka akademik, pengertian yang pertama merupakan lahan filsafat pendidikan Islam, dan pengertian yang ketiga merupakan kawasan ilmu teoritis.⁵

M. Arifin berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁶

Sementara itu, M. Yusuf Al-Qardhawi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani

⁴ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 98.

⁵ M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2003), h. 46-47.

⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 10.

dan jasmaninya; akhlak dan ketrampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.⁷

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya yang dilakukan oleh seorang guru kepada anak didik untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik. Dalam praktiknya, pendidikan Islam bukan hanya pemindahan pengetahuan kepada anak didik, namun perlu diintegrasikan antara tarbiyah, ta'lim dan ta'dib, sehingga dapatlah seseorang yang telah mendapatkan pendidikan Islam memiliki kepribadian muslim yang mengimplementasikan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an bahwa "tujuan Tuhan menciptakan jin dan manusia adalah agar mereka menyembah kepada-Nya". Itu berarti ibadah itu mencakup segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia, baik berupa amal perbuatan, pemikiran ataupun perasaan, yang senantiasa ditujukan kepada Allah SWT. Tujuan Tuhan menciptakan manusia ini kemudian dijadikan sebagai tujuan akhir dari kegiatan pendidikan Islam. Pada umumnya para ulama

⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad (Jakarta: Bulan Bintang, 1980) h. 157.

berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah “untuk beribadah kepada Allah SWT”.⁸

Pendidikan Islam pada hakekatnya adalah pendidikan yang berdasarkan atas al Qur’an dan hadits, bertujuan untuk membantu perkembangan manusia menjadi lebih baik. Pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah, ‘bertauhid’, pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan pribadi seseorang.⁹ Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci. Namun bagaimana keadaan seorang anak tersebut kelak di masa mendatang adalah bergantung dari didikan orang tuanya. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut, maka salah satunya dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran Islam.

Ada banyak cara menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam, misalnya novel. Novel termasuk dalam lingkup sastra yang banyak diminati. Selain mengandung hiburan, di dalamnya juga terdapat nilai-nilai yang bermakna bagi kehidupan serta dapat menimbulkan pikiran motivasi dan malah menggerakkan pembacanya untuk berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu.¹⁰

Sebuah karya fiksi ditulis oleh pengarangnya untuk menerapkan pesan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangan

⁸ Muhaimin, *dkk*, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 48.

⁹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 25

¹⁰ Muchtar Lubis, *Sastra dan Tekniknya* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, tt), h. 18.

pengarangnya tentang konsep moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan yang ingin disampaikan.¹¹ Pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah karya fiksi pada hakikatnya universal, artinya diyakini oleh semua manusia. Pembaca diharapkan dapat menghayati pesan-pesan ini dan kemudian menerapkannya dalam kehidupannya.

Karya sastra sebagai sebuah seni dipandang sebagai keindahan yang tercermin dalam keindahan jiwa sang sastrawan dan dalam tingkat realitas yang lebih tinggi, yang di dalamnya menggambarkan keindahan wujud ketuhanan itu sendiri.¹² Di sini ada korelasi antara tingkat spiritualitas pengarang dengan pesan-pesan yang akan disampaikan dalam suatu karya sastra. Dimana pesan yang disampaikan merupakan manifestasi kehidupan religius pengarang yang tertuang dalam karya sastra, sehingga pembaca dapat mengaplikasikan pesan tersebut dalam kehidupan nyata.

Perkembangan sastra di Indonesia kaitannya dengan dunia Islam khususnya yang berisi tentang pendidikan Islam dapat dilihat dalam tradisi sastra klasik. Karya-karya sastra tersebut mengarah pada sastra didaktis, sastra yang berpretensi pada masalah pengemban misi pendidikan, tuntunan dan ajaran. Dari sastra-sastra klasik tersebut dapat dipahami bahwa *transfer of knowledge* dan

¹¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 321.

¹² Oliver Leaman, *Estetika Islam; Menafsir Seni dan Keindahan*, Terj. Irfan Abubakar, (Bandung: Mizan, 2005), hlm.157.

transfer of value dapat dilakukan melalui media sastra. Seorang sastrawan berperan sebagai pendidik yang menyampaikan ajarannya melalui komunikasi timbal balik dalam teks. Lewat pemahaman pokok persoalan yang terdapat dalam suatu karya prosa fiksi, pembaca akan menemukan nilai-nilai didaktis. Nilai-nilai pendidikan ini bisa saja berhubungan dengan masalah manusia dan kehidupan serta agama. Hal ini tergantung tema apa yang ingin diusung oleh pengarang dalam karya fiksi tersebut. Dengan begitu tema-tema pendidikan Islam pun dapat masuk sebagai pokok pikiran dalam karya tersebut.

Kisah-kisah yang didasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits seringkali juga digunakan sebagai media penyampaian ajaran Islam atau pendidikan kepada pembacanya. Kisah itu untuk mendidik manusia agar meneladani yang baik dan menghindari yang buruk. Karena Islam juga mengajarkan untuk selalu melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk, sehingga seseorang dapat memiliki akhlak yang baik.

Kepribadian muslim adalah kepribadian yang mempunyai corak khusus menurut ajaran Islam yang tercermin dalam sifat dan tingkah laku, serta pengabdian kepada Allah sebagai landasannya. Maka kisah-kisah yang berdasarkan atas al-Qur'an maupun al-Hadits sebenarnya juga mengajak kepada para pendengarnya menuju pembentukan kepribadian yang islami. Karena dalam kisah-kisah tersebut ditampilkan berbagai tokoh dengan berbagai bentuk kepribadian, baik yang islami; taat, tunduk dan pasrah kepada Allah, maupun

kepribadian yang menyimpang atau menentang kepada Allah; syirik, kafir, munafiq dan sebagainya.

Saat ini banyak novel-novel religius yang mengadopsi cerita-cerita al-Qur'an maupun al-Hadits sebagai tema sentral. Ataupun dengan memberikan penekanan dan legitimasi terhadap suatu cerita dengan dalil-dalil al-Qur'an maupun al-Hadits. Dengan begitu pembaca dapat menyerap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam cerita tersebut untuk selanjutnya diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Sehingga novel-novel tersebut tidak hanya bernilai estetis tetapi juga edukatif.

Salah satu novel yang mengandung nilai pendidikan Islam adalah novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata. Novel ini tidak hanya berisi tentang cerita fiktif belaka, tetapi di dalamnya banyak terdapat pesan pendidikan yang dapat dipetik. Sehingga cerita yang dipaparkan tidak hanya sebatas imajiner, tetapi juga memiliki misi edukatif. Misi edukatif ini bisa dilihat dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam dialog tokoh-tokoh yang ada di dalam novel Sang Pemimpi. Di antara nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam novel ini adalah nilai pendidikan aqidah, akhlak dan syar'iah, yang dikemas secara estetis dalam bentuk narasi.

Pemilihan rangkaian novel kedua dari Tetralogi Laskar Pelangi, Sang Pemimpi dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami nilai-nilai edukatif yang tercermin dari perilaku-perilaku tokoh. Novel ini menceritakan tentang persahabatan dan setia kawan yang erat dan juga mencakup pentingnya

pendidikan yang begitu mendalam. Ada banyak quote membangun yang sederhana namun penuh kekuatan untuk meraih mimpi.

Sang Pemimpi adalah novel kedua karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Penerbit Bentang pada tahun 2006, yang kini telah mencapai cetakan ketiga puluh di tahun 2014. Novel ini merupakan novel kedua dari Tetralogi Laskar Pelangi yang bercerita tentang kehidupan tiga orang pemimpi yang bersemangat melanjutkan sekolah dari jenjang ke jenjang, meski harus dilakukannya dengan bekerja sambil demi memenuhi kebutuhan. Mereka mempunyai impian untuk bersekolah melanjutkan pendidikan ke *Sorbonne, Prancis*.

Dalam novel Sang Pemimpi, Andrea Hirata bercerita tentang kehidupannya di Belitung pada masa SMA. Tiga tokoh utama dalam karya ini adalah Ikal, Arai dan Jimbron. Ikal tidak lain adalah Andrea Hirata sendiri, sedangkan Arai adalah saudara jauhnya yang menjadi yatim piatu ketika masih kecil. Arai disebut *simpai keramat* karena dalam keluarganya ia adalah orang terakhir yang masih hidup dan ia pun diangkat menjadi anak oleh ayah Ikal. Jimbron merupakan teman Arai dan Ikal yang sangat terobsesi dengan kuda dan gagap bila sedang antusias terhadap sesuatu atau ketika gugup. Ketiganya melewati kisah persahabatan yang terjalin dari kecil hingga mereka bersekolah di SMA Negeri Manggar, SMA pertama yang berdiri di Belitung bagian timur.

Demi memenuhi kebutuhan hidup, Ikal dan Arai harus bekerja sebagai kuli di pelabuhan ikan pada dini hari dan pergi ke sekolah setelahnya. Namun begitu, mereka tetap gigih belajar sehingga selalu berada dalam peringkat lima

teratas dari 160 murid di sekolahnya. Sekolah mereka merupakan SMA negeri pertama yang bergengsi di Belitong, sebelumnya satu-satunya SMA yang terdekat berada di Tanjung Pandan. Sekolah tersebut berada 30 kilometer dari rumah Ikal dan Arai sehingga mereka harus menyewa kamar dan hidup jauh dari orang tua.

Pada akhirnya, Jimbron harus berpisah dengan Ikal dan Arai yang akan meneruskan kuliah di Jakarta. Selama di Jakarta, mereka luntang-lantung mencari pekerjaan namun akhirnya Ikal menjadi pegawai pos dan Arai pergi ke Kalimantan untuk bekerja sambil kuliah. Ikal berhasil membiayai kuliahnya di Universitas Indonesia hingga menjadi Sarjana Ekonomi, sedangkan Arai belajar biologi di Kalimantan. Hidup mandiri terpisah dari orang tua dengan latar belakang kondisi ekonomi yang sangat terbatas namun punya cita-cita besar, sebuah cita-cita yang bila dilihat dari latar belakang kehidupan mereka, hanyalah sebuah mimpi.

Dari novel ini dapat diambil beberapa pelajaran hidup yang penting, salah satunya yakni harus benar-benar menghargai hidup, menghargai semua pemberian Tuhan, tidak pantang menyerah bila menginginkan sesuatu, dan tidak ada yang tidak mungkin asalkan mau dan berusaha. Dapat diambil kesimpulan bahwa semua kehidupan manusia sudah ada yang mengaturnya, yaitu Tuhan, dan segala apa yang dialami oleh manusia tidaklah luput dari campur tangan Tuhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, merujuk novel Sang Pemimpi, dapat diamati berbagai media unik yang berpotensi dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul

“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep tentang nilai-nilai pendidikan Islam?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep tentang nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis,

- a. Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan Islam khususnya dalam bidang sastra.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yakni mengenai gambaran sejauh mana novel dapat memberikan manfaat terhadap pendidikan Islam.
- c. Dapat menambah wawasan tentang keberadaan karya sastra (novel) yang memuat tentang nilai-nilai pendidikan Islam.
- d. Dapat dijadikan sebagai bahan kontribusi terutama pada cara pemahaman sebuah novel yang ditinjau dari sudut pandang agama.

2. Secara praktis,

- a. Dapat menambah khazanah pemikiran bagi para pembaca sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.
- b. Bagi peminat sastra diharapkan akan lebih mudah dalam memahami nilai-nilai atau pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah karya sastra.
- c. Dapat memberikan wacana keilmuan media sebagai sarana pembelajaran pendidikan Islam.
- d. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Alimul Huda 2008 dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pemimpi karya Taufiqurrahman al-Azizy*". Penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Sang Pemimpi secara global dikategorikan dalam 3 aspek, yaitu: nilai pendidikan keimanan yang terdiri dari nilai Ilahiyah dan ubudiyah, nilai pendidikan syari'ah, dan nilai pendidikan akhlak yang termaktub dalam nilai insaniyah.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dyah Purnawati 2009 dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Rumah Pelangi Karya Samsikin Abu Daldiri*". Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam sebuah karya sastra novel Rumah Pelangi yang berisi tentang memoar guru. Penelitian ini terfokus untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam dan karakteristik pendidik yang terdapat dalam novel Rumah Pelangi. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut diantaranya ialah: nilai-nilai keimanan, nilai-nilai syari'ah, dan nilai-nilai akhl baik akhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, dan sesama manusia.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Agung Prayoga 2010 dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Ma Yan Karya Sanie B. Kuncoro*". Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan agama yang ada karya sastra novel Ma Yan. Penelitian ini memilih novel Ma Yan yang diasumsikan mempunyai pesan pendidikan Islam, diantaranya adalah nilai-nilai pendidikan aqidah (keimanan), syari'ah, dan akhlak (budi pekerti) yang

mempunyai relevansi dengan tujuan pendidikan Islam. Menurut penelitian ini, pendidikan bukan hanya sekedar transformasi ilmu, akan tetapi pendidikan juga bertujuan membentuk dan menanamkan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Keempat, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Zulaicha 2012 dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*". Penelitian ini terfokus dalam pendidikan akhlak yang dinilai menempati posisi penting dalam Islam. Dalam konsep pendidikan akhlak, segala sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji dan tercela, karena pendidikan akhlak tersebut bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye ini antara lain: nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, pendidikan akhlak kepada diri sendiri, pendidikan akhlak kepada keluarga, dan pendidikan akhlak kepada lingkungan.

Kelima, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurul Istiqomah 2012 dengan judul "*Analisis Isi Novel 9 Summers 10 Autumns karya Iwan Setyawan*". Penelitian ini menjelaskan bahwa Novel 9 Summers 10 Autumns memiliki poin pelajaran mengenai motivasi dalam belajar, bahwa siapapun bisa merubah nasibnya dengan belajar, dan harus memiliki semangat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta jangan sampai berhenti belajar dalam keadaan apapun. Nilai-nilai motivasi ini patut dicontoh oleh anak didik.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Berdasarkan judul yang penulis angkat, agar penelitian menjadi terfokus, terarah, dan tidak melebar kepada pembahasan yang tidak ada kaitannya dengan apa yang akan dibahas, maka penulis menganggap perlu untuk membatasinya. Penelitian ini hanya berkisar pada pembahasan mengenai tinjauan teoritik tentang novel dan pendidikan Islam yang meliputi: kajian teori mengenai nilai-nilai pendidikan islam dan kajian teori mengenai novel, gambaran umum tentang novel sang pemimpi yang meliputi: sinopsis novel sang pemimpi, diksi, gaya bahasa, dan biografi penulis, serta analisis terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel sang pemimpi.

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan tentang tema judul skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata” ini, maka penulis perlu memaparkan kata kunci yang ada, yaitu:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam bahasa Inggris nilai adalah “*value*”, yaitu sesuatu yang berharga bagi kehidupan manusia.¹³ Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal penting yang berguna bagi kemanusiaan.¹⁴ Pendidikan Islam ialah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan memindahkan

¹³ St. Vembriarto, dkk., *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 43.

¹⁴ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 677.

pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.¹⁵

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam penelitian ini diartikan sebagai segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam hidupnya yang mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan Islam, yakni upaya menuju terbentuknya kepribadian muslim.¹⁶

2. Novel Sang Pemimpi

Novel adalah cerita dalam bentuk prosa yang terbagi atas beberapa bab atau bagian, serta menceritakan kehidupan sehari-hari tentang seseorang atau keluarga yang meliputi kehidupan lahir batin.¹⁷

Novel *Sang Pemimpi* merupakan sebuah karya sastra karangan Andrea Hirata yang isinya mengajarkan kepada pembaca tentang kisah-kisah perjuangan dalam menempuh pendidikan dapat meningkatkan semangat pembaca dalam meraih cita-cita. Novel *Sang Pemimpi* berisi ajaran pendidikan dan motivasi yang cukup kuat untuk mengajak pembaca dalam mengarungi mimpi-mimpi.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi ini ialah penulis ingin memaparkan nilai-nilai

¹⁵ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 94.

¹⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), h. 49.

¹⁷ Nursito, *Ikhtisar Kesusasteraan Indonesia* (Yogyakarta: Adicita, 2000), h. 101.

pendidikan, terutama nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi, seperti nilai pendidikan syariah, akhlak, dan aqidah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sumber data, maka penelitian dalam skripsi ini merupakan *penelitian kualitatif* karena data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.¹⁸ Sedang berdasar tempat pelaksanaan penelitian, maka penelitian ini termasuk *penelitian kepustakaan (library research)*, yakni penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *literature* (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.¹⁹ Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan seperti buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan lain-lain.

Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan fenomenologi, dimana peneliti berusaha memahami subyek dari segi pandangan mereka sendiri.

2. Sumber Data

¹⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1986), h. 29.

¹⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 5.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁰ Ditinjau dari segi sumbernya, maka dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder.

Di antara data primer maupun data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Secara sederhana data ini disebut data asli. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Andrea Hirata. 2014. *Sang Pemimpi*, Cet. ke-30. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan selanjutnya. Dengan demikian data ini disebut juga data tidak asli. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian ini diantaranya antara lain:

- 1) Ahmad D. Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

- 2) Ahmad Tafsir. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 3) Burhan Nurgiyantoro. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- 4) M Chabib Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 5) Hasan Langgulung. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- 6) Heri Jauhari Muchtar. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- 7) M. Ali Hasan dan Mukti Ali. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- 8) M. Arifin. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara
- 9) Muchtar Lubis. tt. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- 10) Muhaimin, dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 11) Nursito. 2000. *Ikhtisar Kesusasteraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita.

- 12) Oliver Leaman. 2005. *Estetika Islam; Menafsir Seni dan Keindahan*, Terj. Irfan Abubakar. Bandung: Mizan.
- 13) St. Vembriarto, dkk. 1994. *Kamus Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- 14) W.J.S. Poerwodarminto. 1993. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 15) Zuhairini. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pekerjaan pengumpulan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan. Atau dengan sederhana memilih dan meringkaskan dokumen-dokumen yang relevan.²¹ Adapun teknik-teknik yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. **Studi pustaka**, dimulai dengan mengumpulkan kepustakaan²² yakni mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan mengenai tokoh dan topik yang bersangkutan. Dalam penelitian ini terkait dengan isi novel Sang Pemimpi dan nilai-nilai pendidikan Islam.

²¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 30.

²² Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 63.

- b. Observasi** adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki²³ dengan prosedur yang terstandar.²⁴ Dalam penelitian ini, setelah segala buku mengenai tokoh dan topik yang bersangkutan telah ditemukan maka dapat dikonsultasikan ke pustaka yang umum dan yang khusus. Dimulai dengan karya-karya tokoh itu pribadi sebagai pustaka primer dan monografi dan karangan khusus tentang tokoh dan pemikirannya ataupun dalam buku-buku umum sebagai pustaka sekunder.²⁵
- c. Dokumentasi**, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel²⁶ dan mengumpulkan data melalui penggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu isi novel Sang Pemimpi dan nilai-nilai pendidikan Islam.²⁷

4. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil studi pustaka, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁸ Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode *Content Analysis*. *Content Analysis* merupakan teknik penelitian untuk

²³ Cholid Narboko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 70.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 189.

²⁵ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, h. 63.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 200.

²⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 181.

²⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 30.

membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.²⁹ Artinya analisis isi adalah untuk memahami isi pesan atau mengobservasi dan menganalisis isi perilaku dalam komunikator yang terpilih. Logika dasar dalam setiap komunikasi terdapat dalam sinyal komunikasi itu, baik berupa verbal maupun non verbal.³⁰

Setelah itu, tahap selanjutnya ialah menganalisis data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Deduksi

Yaitu proses berpikir yang bergerak dari pernyataan umum menuju pernyataan yang khusus dengan penerapan kaidah-kaidah logika atau membuat kesimpulan dengan mengajukan pernyataan-pernyataan yang bersifat umum terlebih dahulu. Dalam kaitan ini, metode deduksi digunakan untuk memperoleh gambaran detail nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Sang Pemimpi*.

b. Induksi

Yaitu berangkat dari faktor-faktor yang khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik generalisasinya dari peristiwa-peristiwa tersebut ke hal-

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 173.

³⁰ *Ibid.*, h. 175.

hal yang bersifat umum.³¹ Atau membuat kesimpulan bukan dari pernyataan-pernyataan yang umum melainkan dari hal-hal yang khusus.³²

Dalam hal ini, metode tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Sang Pemimpi*.

c. Interpretasi

Dalam metode interpretasi, masing-masing pandangan atau visi yang dibandingkan dipahami menurut warna dan keunikannya sendiri-sendiri dengan menyelami karya tokoh untuk menangkap setepat mungkin arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh dengan penggunaan konsep yang bersangkutan menurut gaya pribadi itu. Tetapi dari awal diberi tekanan pada segi-segi yang relevan bagi tema dan masalah yang dikomparasikan pada mereka, dan pada asumsi-asumsi yang melandasi pemikiran mereka.³³ Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menafsirkan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi*.

d. Komparasi

Yaitu metode dengan cara memperbandingkan³⁴, teori dengan teori untuk mendapatkan keragaman teori yang masing-masing teori

³¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 47.

³² Louis Kattsoff, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), h. 30.

³³ Anton Bakker, Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, h. 85-86.

³⁴ Louis Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, h. 32.

mempunyai persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk membandingkan antara isi novel Sang Pemimpi dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku-buku sekunder.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai skripsi dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*” ini, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, *Pendahuluan*. Dalam bab ini akan diuraikan secara sistematis mengenai tinjauan global permasalahan yang akan dibahas, yakni meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Ruang Lingkup, Definisi Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, *Kajian Teori tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Novel*. Dalam bab ini membahas tentang kajian teori mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam, serta kajian teori mengenai novel yang meliputi Pengertian Novel, Macam-Macam Novel, Fungsi Novel, dan Unsur-Unsur Novel, serta Peran Novel sebagai Media Pendidikan.

Bab III, *Gambaran Umum tentang Novel Sang Pemimpi*. Dalam bab ini membahas tentang: Sinopsis Novel Sang Pemimpi, dan Unsur-Unsur dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata.

Bab IV, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pemimpi*. Dalam bab ini membahas Konsep tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam, dan analisis terkait Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Sang Pemimpi.

Bab V, *Penutup*. berisi penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran.

